

Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI

Sedya Santosa¹, Zaenuri²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: Sedya.santosa@uin-suka.ac.id¹, 20204082008@student.uin-suka.ac.id²

Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Proses pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan keterampilan, kecakapan dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dalam pembahasan ini yaitu Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian. Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan. Selain itu, siswa mampu memiliki jiwa Pancasila, menjadi warga negara yang baik, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, pandai bergaul, dan mampu membedakan perbuatan yang menyimpang sehingga bisa merusak lingkungan.

Kata kunci: Analisis, PKN, SD/MI

Abstract

Civic education or what is often referred to as Civics is a subject that has been taught since MI/SD. This Civics learning process aims so that students can actively develop the various potentials that exist within themselves so that they are able to increase intelligence, skills, skills and awareness of their rights and obligations as Indonesian citizens and are able to understand and respect human rights. The type of research method used in this research is a literature study or literature with a descriptive qualitative approach. The results in this discussion are that competency standards and basic competencies become the direction and basis for developing basic materials, learning activities, and indicators of competency achievement for assessment. In designing learning and assessment activities, it is necessary to pay attention to Process Standards and Assessment Standards. Citizenship skills are students' ability to apply civic knowledge. In addition, students are able to have a Pancasila spirit, become good citizens, have high responsibility in all things, are good at socializing, and are able to distinguish deviant actions that can damage the environment.

Keywords: Analysis, PKN, SD/MI

PENDAHULUAN

Standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Depdiknas menetapkan bahwa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan pemahaman warga negara yang bertujuan agar para warga negara mampu melakukan apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan bijaksana, serta memiliki sebuah ciri khas atau karakter yang sesuai dengan

nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Menurut Depdiknas dalam, Hardini, dijelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk peserta didik yang diharapkan mampu untuk memiliki jiwa kaum intelektual yang bisa berpikir secara kritis serta rasional dan juga kreatif dalam menanggapi sebuah isu kewarganegaraan (Pertiwi dkk. 2021, 4329).

Pendidikan kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan PKn adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Proses pembelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya sehingga mampu meningkatkan kecerdasan keterampilan, kecakapan dan kesadaran mengenai hak-hak dan kewajiban mereka sebagai seorang warga negara Indonesia mampu memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap manusia, kemajemukan berbangsa, ikut serta dalam melestarikan lingkungan hidup, menghargai kesetaraan gender, berjiwa demokrasi, mampu bertanggung jawab, mentaati hukum yang berlaku, dan ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial bermasyarakat (Damayanti dan Rahmawati 2021, 35). Pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 memiliki misi *smart and good citizenship*, *character building* merupakan misi penting dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah. Mata pelajaran PKn terkait langsung dengan penanaman nilai. Bahkan mata pelajaran ini memiliki muatan tanggung jawab internalisasi nilai lebih besar dibandingkan dengan materi pelajaran lainnya (Amroellah, Suarmika, dan Utama 2018, 36).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan pribadi, yaitu secara konseptual *metroschooling* berperan dalam menciptakan ide dan spekulasi, pelatihan kurikuler menumbuhkan berbagai proyek-proyek instruktif, serta model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang dewasa berkarakter melalui landasan akademik, dan secara sosial. Dilihat dari hal ini bahwasanya Pkn cenderung dianggap sebagai penemuan yang sarat dengan nilai-nilai karakter, namun masalah yang didapat para ahli lapangan bahwa praktik pembelajaran yang terjadi dikelas saat ini hanya terbatas pada sekolah yang berorientasi pada pencapaian tujuan intelektual ataupun informasi. Sementara emosional, hal-hal yang paling berhubungan dengan cara umum untuk membentuk kepribadian/ perspektif siswa pada umumnya akan diabaikan. Untuk itulah perlu adanya peningkatan pembelajaran Pkn dalam menciptakan peserta didik mulai dari menyusun, melaksanakan dan menilai. Kita harus mampu memiliki pilihan untuk melakukan penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat menyamakan nilai-nilai orang yang ada karena pengembangan nilai karakter tidak cukup hanya diintruksikan melainkan juga harus diciptakan (Zaenuri dan Fatonah 2022, 183).

Upaya pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting di setiap jenjang pendidikan. Untuk menanamkan kompetensi tersebut agar pendidikan kewarganegaraan tidak hanya sebatas ajaran materi saja akan tetapi terpatut di dalam diri setiap siswa. Kurikulum 2013 mendukung untuk belajar siswa aktif, atas dasar itulah pengajaran PKn dapat diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersentuhan langsung dengan peristiwa keberagaman, kebudayaan yang terjadi dimasyarakat. Agar setiap siswa terbangung pemikirannya terkait dengan memahami setiap perbedaan yang ada. Pembelajaran yang melihat makna didalam materi akademik yang dipelajari dengan cara menghubungkannya pada kehidupan sehari-hari yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, kebudayaan disebut sebagai pembelajaran kontekstual (Komalasari, 2011). PPKn menjadi mata pelajaran penting di dalam pendidikan di Indonesia. Untuk itulah pembelajaran PPKn merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Japar, Irawaty, dan Fadhillah 2019, 96).

Pembelajaran kontekstual ini diasumsikan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Lebih lanjut, pembelajaran kontekstual merupakan salah satu wujud inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Peserta didik sebagai warga negara juga menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kedalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menjaga keseimbangan didalamnya. Pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan pada falsafah Pancasila. Didapatkan disetiap jenjang pendidikan, tentunya menjadi pedoman dalam membentuk moralitas anak-anak bangsa. Maka dari pendidikan kwarganegaraan dapat mengembangkan jiwa, semangat, dan nilai kejuangan khususnya nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dilanjutkan dan ditingkatkan disemua jalur dan jenjang pendidikan (Hasibuan 2021, 884).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dan pembahasan dengan judul "Analisis Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SD/MI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali materi pokok yang terdapat dalam pembelajaran tingkat SD/MI.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mencari sumber data baik berupa, artikel, buku jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, bahan yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah artikel jurnal yang berkaitan dengan materi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data dalam artikel ini terdiri dari dua tahap yaitu proses reduksi data dan penyajian data. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi. hasil pembahasan serta simpulan pada artikel ini merupakan hasil dari analisis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membahas elemen-elemen pada mata pelajaran PPKn pada tingkat SD/MI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Materi Pokok PKN SD/MI

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI ruang lingkup isi Pendidikan Kewarganegaraan dikemas dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yang secara sekuensial diorganisasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kelas I Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa 1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah 1.3 Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah
2. Membiasakan tertib dirumah dan disekolahMembiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah 2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Tabel 2. Kelas I Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menerapkan hak anak dirumah dan disekolah	1.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya 1.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah
4. Menerapkan kewajiban anak dirumah dan disekolah	4.1 Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

Tabel 3. Kelas II Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Membiasakan hidup bergotong royong	1.1 Mengenal pentingnya rukun, saling berbagi dan tolong menolong 1.2 Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dirumah dan disekolah
2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Mengenal pentingnya lingkungan alam, seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan 2.2 Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam

Tabel 4. Kelas II Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah 3.2 Menghargai suara terbanyak (mayoritas) 3.3 Menampilkan sikap mau menerima kekalahan
4. Menampilkan nilai-nilai pancasila	4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari 4.2 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari

Tabel 5. Kelas III Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengamalkan makna sumpah pemuda Mengamalkan makna Sumpah Pemuda	1.1 Mengenal makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa 1.2 Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari
2. Melaksanakan norma yang berlaku dimasyarakat Melaksanakan norma yang berlaku di masyarakat	2.1 Mengenal aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar 2.2 Menyebutkan contoh aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar

	2.3 2.3 Melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar
3. Memiliki harga diri sebagai individu Memiliki harga diri sebagai individu	3.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri 3.3 menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
4. 4. Memiliki kebanggaan sebagai warna negara Indonesia Memiliki kebanggaan sebagai bangsa	4.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramah tamahan 4.1 4.2. Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

Tabel 6. Kelas III Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memiliki harga diri sebagai individu	5.1 Mengenal pentingnya memiliki harga diri 5.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri 5.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri
6. Memiliki kebangsaan sebagai bangsa Indonesia	6.1 Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinnekaan, kekayaan alam, keramah tamahan 6.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

Tabel 7 Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan	1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan 1.2 Menggambarkan struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan
2. Memahami sistem pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi	2.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota, dan provinsi

Tabel 8. Kelas IV Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat	3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri

Tabel 9. Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.1 Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.2 Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 1.3 Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah	2.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah 2.2 Memberikan contoh peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, seperti pajak, anti korupsi, lalu lintas, larangan merokok

Tabel 10. Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian organisasi Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat 3.2 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah
4. menghargai keputusan Bersama	4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama 4.2 Mematuhi keputusan bersama

Tabel 11. Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara	1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.2 Menceritakan secara singkat nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara 1.3 Meneladani nilai-nilai juang para tokoh yang berperan dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami sistem pemerintahan	2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada 2.2 Mendeskripsikan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amendemen 2.3 Mendeskripsikan tugas dan fungsi pemerintahan pusat dan daerah

Tabel 12. Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami peran Indonesia dalam lingkungan Negara-Negara di Asia Tenggara	3.1 Menjelaskan pengertian kerja sama negara-negara Asia Tenggara 3.2 Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan negara-negara di Asia Tenggara
4. Memahami peranan politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi	4.1 Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif 4.2 Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian (Winataputra, t.t., 20–22). Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

Karakteristik Materi Pokok PKn SD/MI

PKn merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Karakteristik pembelajaran PKn MI antara lain PKn selaku pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pembelajaran PKn di SD/MI. Awalnya mata pelajaran ini disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kemudian distruktur kurikulum SD/MI menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn) (Prastowo, 2019). disebut pendidikan kewarganegaraan (PKn), terdiri atas, Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, substansi dan jiwa Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologi-pedagogis pembagunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila. Di SD mata pelajaran PPKn tidak diajarkan tersendiri tetapi diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain melalui pembelajaran tematik terpadu (Damayanti dan Rahmawati 2021, 38).

Struktur Keilmuan Materi pokok PKn MI/SD

adalah suatu bahan yang dirancang untuk peserta didik sesuai pada SKL dan Standar Isi yang telah dibuat oleh Permendikbud. Permendikbud No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah diterangkan bahwa di jenjang kelas V, beban belajar peserta didik setiap minggu adalah 36 jam pelajaran, termasuk didalamnya pembelajaran PKn selama 4 jam perminggu (Permendikbud, 2014). Dalam Permedikbud No 24 Tahun 2016 ada beberapa kompetensi yang ingin dicapai meliputi kompetensi spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Karakteristik perkembangan setiap peserta didik berbeda-beda, banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pada masa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

perkembangan peserta didik memasuki tahap operasional konkrit. Sesuai ungkapan Piaget, yang menyebutkan tingkat perkembangan kognitif itu memiliki karakteristik tidak sama, dikelompokkan menjadi empat tahapan antara lain tingkat usia 0-2 tahun, 2- 7 tahun, 7-11 tahun, serta 11-15 tahun. Ratarata peserta didik di Sekolah Dasar berkisar dari usia 7-12 tahun Peserta didik dalam tingkat ini telah menginjak pemahaman tentang bagian-bagian kumulatif materi serta peserta didik telah bisa berfikir secara tersusun mengenai benda-benda peristiwa konkrit (Susanto, 2013). Pada rentang usia peserta didik di kelas tingkat tinggi yaitu kelas V sudah dapat memahami dan belajar dengan apa yang dilihat ataupun di alamnya secara nyata.

HOTS Higher Order Thinking Skill (HOTS)

sesuai dengan standar Internasional yaitu kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam membuat penalaran dan refleksi dalam upaya memecahkan suatu masalah, mampu mengambil sebuah keputusan, dan mampu menciptakan hal-hal baru yang bersifat inovatif (Suryadarmas, 2018). Berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu dari jenis pemikiran yang berupaya mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak dapat didefinisikan dengan jelas dan belum memiliki jawaban yang pasti (Achmad Fanani).

Pembelajaran PKN Dalam Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Siswa SD/MI

Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan. Selain itu, siswa mampu memiliki jiwa pancasilais, menjadi warga negara yang baik, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, pandai bergaul, dan mampu membedakan perbuatan yang menyimpang sehingga bisa merusak lingkungan (Lickona, 82). Merupakan seseorang dikatakan berkarakter baik apabila dalam kehidupan nyata memiliki tiga kebiasaan yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa PKN sangat berperan penting dalam meningkatkan kecakapan kewarganegaraan dan karakter siswa SD/MI yang semakin hari semakin prihatin. Pembelajaran PKN harus dikuatkan dari sejak dini, agar kedepannya nanti mereka dapat terbiasa mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Zaman sekarang ini siswa SD/MI sudah mulai mengikuti gaya kebarat-baratan, baik dalam berbicara yang terlalu gaul maupun berpakaian yang dapat menarik perhatian orang banyak, permasalahan ini yang menjadi tantangan untuk kedepannya bagi bangsa Indonesia. Maka dari itu para pendidik, baik itu orang tua dan guru harus menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka agar nantinya mereka menjadi warga yang baik bagi nusa bangsa (Maulana, 2020, 26).

Urgensi Pembelajaran PKN Bagi Siswa SD/MI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang berperan penting untuk membentuk kepribadian bagi siswa SD/MI. Hal ini disebabkan PKN mempelajari tentang bagaimana siswa SD/MI untuk menjadi warga negara yang baik dan benar, PKN menjadi mata pelajaran yang sangat wajib dipelajari dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, karena begitu pentingnya pembelajaran bagi siswa SD/MI yaitu, menguatkan kepada mereka untuk cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar kelak mereka dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari, PKN mengajarkan siswa untuk mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, bertanggung jawab dan demokratis, PKN memberikan pengajaran kepada siswa SD/MI untuk saling ,memahami warga

negara dan menanamkan kepada mereka makna Bhineka Tunggal Ika, Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sistem pemerintahan dan tentang peraturan negara yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Maulana, 2020, 27).

SIMPULAN

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

PKn merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Karakteristik pembelajaran PKn MI antara lain PKn selaku pendidikan konsep, nilai, moral, dan norma, membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila serta UUD pada kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari pembelajaran PKn di SD/MI.

Kecakapan kewarganegaraan merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan kewarganegaraan. Selain itu, siswa mampu memiliki jiwa Pancasila, menjadi warga negara yang baik, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal, pandai bergaul, dan mampu membedakan perbuatan yang menyimpang sehingga bisa merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroellah, Afif, Putu Eka Suarmika, Dan Erdi Guna Utama. 2018. "Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Muatan Pelajaran Ppkn Di Kecamatan Situbondo." *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 3 (2): 36–39.
- Ardipal, "Kurikulum Pendidikan Seni Budaya yang Ideal Bagi Peserta Didik di Masa Depan", *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 11, No. 1 (2010): 1-10.
- Elvanisi Ade, "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4 (2) (2018): 245-252.
- Damayanti, Ika, Dan Rahmawati. 2021. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Materi Pkn Kelas Tinggi Untuk Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1 (1): 35–43.
- Hasibuan, Hamdi Abdullah. 2021. "Pendidikan Kewarganegaraan: Internalisasi Nilai Toleransi Untuk Mencegah Tindakan Diskriminatif Dalam Kerangka Multikultural." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9 (2): 440–53.
- Japar, Muhammad, Irawaty Irawaty, Dan Dini Nur Fadhillah. 2019. "Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (2): 94–104.
- Komalasari, K. (2017) *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumawati, 2019 "Analisis Pembelajaran Pkn SD/MI Dalam Pendekatan Saintifik", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*.
- Maulana Arafat Lubis. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: (Ppkn) Di Sd/Mi: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Mursid R, Saragih Hasan Abdul, (2017) *Simbolon Naeklan, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis TIK dan Sikap Inovasi Terhadap Hasil Belajar Perencanaan Pembelajaran dengan HOTS"* *Jurnal Teknologi dan Informasi dalam Pendidikan*
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, Dan Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 4328–33.
- Ramadhan, 2021, "Analisis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) SD/MI", *Journal Cerdas Mahasiswa*.

Wandini, 2021, "Analisis Desain Pembelajaran PKN DI SD/MI Kelas Tinggi", Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 65

Zaenuri, Dan Siti Fatonah. 2022. "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di Mi Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta." Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia) 2 (1): 181–90.